

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE* (SSCS) PADA SISWA SMP

Ahmad Syamsuadi

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

ahmadsyamsuadi@unismuh.ac.id

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Selayar. Penelitian ini merupakan pra-eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas. Penelitian ini menggali tiga aspek indikator efektivitas pembelajaran yaitu: 1) hasil belajar siswa, 2) aktivitas siswa, dan 3) respons siswa. Pemilihan sampel menggunakan simple random sampling. Sampel yang terpilih yaitu siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar yang terdiri dari 21 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar matematika untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan, lembar observasi aktivitas siswa untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan angket respons siswa untuk mengukur tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) adalah 87,00 dengan standar deviasi 7,6. Dari hasil tersebut diperoleh 19 siswa atau 90% siswa mencapai KKM dan 2 siswa atau 10% siswa tidak mencapai KKM yang berarti bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai dan terjadi peningkatan hasil belajar dimana rata-rata gain ternormalisasi yaitu 0,9 berada pada kategori tinggi. 2) rata-rata persentase aktivitas siswa yang terlibat aktif yaitu 88,2% telah mencapai kategori sangat baik, 3) rata-rata persentase respons siswa menunjukkan 82% siswa memberi respons positif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika efektif diterapkan melalui penerapan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar.

Keywords: *Efektivitas, Search, Solve, Create, and Share (SSCS), kooperatif*

Published by:



Copyright © 2023 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE (SSCS)* PADA SISWA SMP

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan ini, melalui pendidikan siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya berupa kemampuan, pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa terkhusus dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan salah satu aspek dari pendidikan yang ditandai dengan adanya pihak yang memberi dan menerima pengetahuan, keharusan adanya unsur formal, terorganisasi, memiliki tujuan, dan perangkat kurikulum. Pembelajaran merupakan aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu yang dicirikan dengan keterlibatan sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya. Ilmu dasar yang sangat penting dan harus dikuasai selain membaca dan menulis serta berperan penting dalam dunia pendidikan salah satunya adalah matematika. Menurut (Yusri, 2018) matematika adalah ilmu yang pasti dan didapatkan melalui aturan-aturan yang *reliable*, sehingga dengan aturan yang sama dan tidak berubah menjadikan matematika sebagai ilmu yang dapat digunakan dalam membuktikan suatu kebenaran. Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar pada siswa melalui sekumpulan kegiatan yang terencana sehingga siswa mendapatkan kompetensi mengenai bahan matematika yang dipelajari. Selain itu pembelajaran matematika merupakan aktivitas belajar dan mengajar yang mendalam, mengenai ilmu matematika dengan tujuan menciptakan pengetahuan matematika sehingga bermanfaat dalam mempraktekkan hasil belajar matematika pada kehidupan sehari-hari.

Siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti dan menakutkan, sehingga secara tidak langsung siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar matematika. Untuk itu perlu cara yang tepat untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dan salah satunya adalah dengan memberikan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan untuk memfasilitasi dalam pemecahan masalah matematika siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* ini diperkenalkan pertama kali oleh Pizzini pada tahun 1988. Model ini terdiri dari empat fase, adapun tujuan dari masing-masing fase tersebut adalah (fase *search*) mengidentifikasi masalah, (fase

solve) merencanakan dan melaksanakan penyelesaian masalah, (*fase create*) menuliskan solusi masalah yang diperoleh, (*fase share*) mensosialisasikan solusi masalah (Artawan, 2014). Menurut (Meilindawati et al., 2021) kelebihan model pembelajaran SSCS yaitu: 1) siswa pada awal pembelajaran sudah dihadapkan pada masalah-masalah nyata, sehingga siswa tertarik untuk belajar, 2) siswa lebih sering belajar secara berkelompok dan guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dan 3) kegiatan siswa dalam pembelajaran menggunakan model SSCS sangat bervariasi mulai dari diskusi, melakukan percobaan, dan presentasi yang membuat siswa semangat dan tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada salah satu guru SMP Negeri 1 Selayar mengatakan bahwa pembelajaran masih cenderung kurang efektif. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika, siswa kadang hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Siswa belum sepenuhnya mengerti terkait konsep yang diajarkan dalam matematika, sehingga dalam menyelesaikan soal yang telah guru berikan siswa terlihat kesulitan dalam mengerjakannya, siswa juga kurang berani untuk bertanya setelah guru menyampaikan materi. Selain itu yang menjadi masalah bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Selayar yaitu tipe soal yang berbentuk cerita, siswa sulit untuk memahami dan membuat langkah penyelesaiannya. Ketika siswa diberikan soal yang sedikit berbeda dari contoh sebelumnya, siswa cenderung memberikan jawaban kurang tepat, hanya mengikuti langkah-langkah yang sudah ada tanpa memahami permasalahan dari soal tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu: 1) kurangnya siswa dalam memahami konsep dari soal yang diberikan, 2) kurangnya siswa dalam mengidentifikasi masalah, dan 3) kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan beberapa deskripsi permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selayar”***

2. Metode Penelitian

Desain dari penelitian ini menggunakan *one-group pretest- posttest design*. Teknik dari desain ini diawali dengan pemberian *pretest* sebelum diberi perlakuan, selanjutnya diberikan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Dengan menggunakan desain ini dapat membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. *The One Group Pretest-posttest*

	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
Keterangan:	O1	X	O2
	O1: Observasi <i>pretest</i> (sebelum dilaksanakan pembelajaran)		
	O2: Observasi <i>posttest</i> (setelah dilaksanakan pembelajaran)		

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Teknik tersebut digunakan karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak dan antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya dan dianggap homogen terutama dari segi hasil belajarnya sehingga memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sehingga terpilih 1 kelas dari 5 kelas sebagai kelas eksperimen yaitu, kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar yang terdiri dari 21 siswa.

Setelah menetapkan subjek penelitian, tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu: Tahap persiapan yaitu a) Meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Selayar, b) Melakukan observasi awal untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, b) Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan modul pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan, dan c) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar angket respons siswa, lembar keterlaksanaan pembelajaran, lembar validasi instrumen, lembar soal *pretest* dan *posttest*, lembar jawaban soal *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu a) Melakukan tes kemampuan awal siswa (*pretest*) pada kelas IX.2 Negeri 1 Selayar, b) Melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* dengan pendekatan pemecahan masalah, c) Melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, d) Memberikan tes kemampuan akhir (*posttest*), e) Memberikan angket respons. Dan tahap akhir adalah mengumpulkan lembar kerja tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes kemampuan akhir (*posttest*), kemudian menganalisis data hasil tes, lembar hasil observasi aktivitas siswa, dan angket respons siswa, kemudian menyusun hasil penelitian dan membuat kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, angket respons siswa dan keterlaksanaan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Efektifitas pembelajaran siswa dapat dianalisis berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Ketuntasan Klasikal, Gain, Aktivitas siswa, Respons siswa, dan Keterlaksanaan Pembelajaran pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori
< 78	Tuntas
≥ 78	Tidak Tuntas

Tabel 3. Kategori Standar Ketuntasan Klasikal

Persentase (%)	Kategori
$0 \leq x < 80$	Tidak Tuntas
$80 \leq x \leq 100$	Tuntas

Tabel 4. Kategori Gain Ternormalisasi

Nilai	Kategori
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

Tabel 5. Persentase dan Kategori Aktivitas Siswa

Persentase Aktivitas Siswa	Kategori
$86\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik
$71\% < x \leq 85\%$	Baik
$56\% < x \leq 70\%$	Cukup Baik
$41\% < x \leq 55\%$	Kurang Baik
$0\% \leq x \leq 40\%$	Sangat Kurang Baik

Tabel 6. Kategori Respons Siswa

Interval Skor	Kategori
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat Positif
$60\% < x \leq 80\%$	Positif
$40\% < x \leq 60\%$	Cukup Positif
$20\% < x \leq 40\%$	Buruk
$0\% \leq x \leq 20\%$	Sangat Buruk

Teknik analisis inferensial yang dimaksudkan disini untuk pengujian hipotesis penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Shapiro dan Wilk dalam (Razali & Wah, 2011) menyampaikan jika uji Shapiro-Wilk

yang pada umumnya penggunaannya terbatas untuk sampel yang kurang dari 50 agar menghasilkan keputusan yang akurat. Untuk pengujian tersebut digunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap yang dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang diteliti. Setelah dilakukan uji normalitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji kesamaan rata-rata dengan menerapkan uji-t.

1. Pengujian hipotesis rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dihitung dengan menggunakan *one sample t-test* (uji-t). *One sample t-test* adalah analisis yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan suatu nilai rata-rata dengan nilai tertentu.
2. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS melalui uji *one sample t-test* (uji-t).
3. Gain ternormalisasi (N-Gain) hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) yang dihitung dengan uji *one sample t-test* (uji-t). Uji gain dilakukan guna mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah adanya perlakuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan observer untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas melalui penerapan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dengan pendekatan pemecahan masalah yang dilakukan oleh peneliti selama lima kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

	Pertemuan				
	I	II	III	IV	V
Jumlah	2,80	2,9	2,9	2,9	3,1
Rata-Rata Keseluruhan	2,9				

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 8 terlihat bahwa skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) selama lima pertemuan yaitu sebesar 2,9. Dalam kategori keterlaksanaan pembelajaran yang telah

dipaparkan pada bab III, nilai rata-rata total yang diperoleh berada pada interval $2,00 \leq \bar{X} < 3,00$ yang artinya berada pada kategori baik sehingga dapat dikatakan keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* efektif.

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif atau penggambaran data pada bagian ini digunakan untuk pengujian terkait data hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan respons siswa.

a. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1) Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKM

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari hasil belajar matematika siswa akan diamati skor tertinggi, skor terendah, rentang skor, skor rata-rata, dan standar deviasi. Skor hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* diperoleh skor rata-rata hasil belajar matematika berturut-turut yaitu 8,30 dengan kategori tidak tuntas dan 87,00 dengan kategori tuntas. Terdapat nilai standar deviasi yaitu untuk melihat keragaman data sebelum dan sesudah penerapan berturut-turut yaitu 4,14 dan 17,56 lebih kecil atau lebih rendah dari nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar sebagian besar mendekati skor rata-rata siswa.

Selanjutnya frekuensi skor hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* diperoleh sebanyak 21 siswa berada pada kategori tidak tuntas, sedangkan setelah penerapan model *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* dengan pendekatan pemecahan masalah sebanyak 19 siswa berada pada kategori tuntas.

2) Deskripsi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Matematika Siswa

Deskripsi hasil analisis ketuntasan klasikal hasil belajar matematika tidak ada siswa yang tuntas sebelum penerapan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* dengan pendekatan pemecahan masalah, sedangkan setelah penerapan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* dengan pendekatan pemecahan masalah sebanyak 19 dari 21 siswa mencapai kategori tuntas.

3) Deskripsi *Normalized Gain* atau Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diberikan Perlakuan

Peningkatan hasil belajar siswa yaitu 21 siswa atau 100% siswa berada pada kategori tinggi. Rata-rata gain ternormalisasi menunjukkan 0,86 sehingga rata-rata gain ternormalisasi berada pada interval $g \geq 0.7$. Dapat diartikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar setelah penerapan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* umumnya berada pada kategori tinggi.

b. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama lima kali pertemuan menunjukkan persentase keseluruhan aktivitas siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* adalah 88,2%. Indikator keberhasilan aktivitas siswa yang ditentukan pada penelitian ini yaitu minimal 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar pada pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* dikatakan efektif karena telah memenuhi kategori aktivitas siswa yaitu $\geq 75\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Deskripsi Hasil Analisis Respons Siswa

Respons siswa secara umum kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar memberi respons positif terhadap pembelajaran matematika dengan penerapan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* diperoleh rata-rata persentase respons positif siswa 82% dan respons negatif siswa 48%, sehingga diperoleh respons siswa berada pada kategori sangat positif. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi kategori respons siswa yaitu $\geq 80\%$ memberikan respons positif.

Hasil Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dan sebelum melakukan analisis inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Hasil analisis skor rata-rata siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar untuk hasil *pretest* siswa menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,08 > 0,05$ dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,36 > 0,05$. Dari kedua data tersebut nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang diteliti dengan menggunakan uji-t. Karena data berdistribusi normal maka memenuhi kriteria untuk menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *one sample t-test* berbantuan SPSS versi 25.

- 1) Hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu

- 78,0. Hasil analisis inferensial, ketuntasan individu menunjukkan rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberi perlakuan (*posttest*) yaitu 87,0. Berdasarkan hasil SPSS 25 tampak bahwa $P_{value} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga rata-rata skor hasil belajar siswa menggunakan model *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* mencapai KKM 78 dan dinyatakan tuntas.
- 2) Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* secara klasikal minimal 79,9%. Berdasarkan hasil SPSS 25 untuk Nilai t_{tabel} dengan $df = 20$ yaitu sebesar 1,725 untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga disimpulkan $t_{hit} > t_{tabel}$ yaitu $5,422 > 1,725$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu hasil belajar siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar telah tuntas secara klasikal.
 - 3) Rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS 25, tampak bahwa $P_{value} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata gain ternormalisasi siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar lebih dari 0,29.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data *Normalized Gain* siswa IX.2 SMP Negeri 1 Selayar setelah pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* menunjukkan bahwa terdapat dan 21 siswa atau 100% siswa yang belajar berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar setelah pembelajar matematika melalui penerapan *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* pada umumnya berada pada kategori tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hanifah & Rusmana, 2019) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran SSCS terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* yaitu 72,86 median 74,58; modus 76,10; dan standar deviasi 13,15. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol.

Hasil analisis aktivitas dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar memperoleh persentase 88,2%. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2013) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)*

Berbantuan Kartu Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas VIII”. Hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata persentase aktivitas siswa di kelas eksperimen yaitu 71,45% sehingga telah mencapai kriteria baik. Hal ini didukung oleh penelitian selanjutnya (Sari, 2019) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Hukum Gerak Newton”. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran search, solve, create, and share (SSCS) berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hasil uji hipotesis aktivitas belajar peserta didik setelah perlakuan diperoleh nilai t sebesar 0,121 dengan signifikan $0,007 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat perbedaan kemampuan aktivitas belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil analisis respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui model *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* secara keseluruhan persentase rata-rata angket respons siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika memperoleh 82%. Hal ini menyatakan bahwa dengan penerapan model *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* telah mendapat respons positif dari siswa sehingga telah memenuhi kategori respons siswa yaitu 80% siswa memberi respons sangat positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rosawati & Dwiningsih, 2016) dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Siswamelalui Model Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Pada Materi Ikatan Kimia” Hasil penelitian menunjukkan rata-rata respons siswa yaitu 86,67% dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Dengan demikian dalam melihat ketiga komponen indikator efektifitas yaitu hasil belajar, aktivitas siswa, dan respons siswa, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* efektif diterapkan pada siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) hasil belajar matematika siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* berada pada kategori tuntas, 2) aktivitas siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* berada pada kategori sangat aktif, dan 3) respons siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Selayar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* berada pada kategori positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, N., & Arwadi, F. (2021). Effectiveness of Cooperative Learning with Advisor Group Strategy in 7th Grade Mathematics Classroom. *ARRUS Journal of Mathematics and Applied Science*, 1(1), 8–16.
- Artawan, E. P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran SSCS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V2I1.2045>
- Hamalik, O. (2005). Kurikulum dan Pembelajaran, cet. V. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, B. N., & Rusmana, I. M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran SSCS terhadap Kurniawati, N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SM. FKIP UNPAS.
- Meilindawati, R., Netriwati, N., & Andriani, S. (2021). Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS): Dampak Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *JURNAL E-DuMath*, 7(2), 93–101.
- Nurfajriana, N., Satriani, S., & Alqausari, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Reciprocal Teaching Setting Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 195–208.
- Rahmawati, N. T. (2013). Keefektifan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan.
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of shapiro-wilk, kolmogorov-smirnov, lilliefors and anderson-darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33.
- Rosawati, E. E., & Dwiningsih, K. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Siswamelalui Model Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Pada Materi Ikatan Kimia. *Unesa Journal of Chemical Education*, 5(2), 494–502.
- Safi'i, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. UIN Raden Intan Lampung.
- Sari, S. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Hukum Gerak Newton. UIN Raden Intan Lampung.
- Septiana, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) Dengan Scaffolding Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Suhu Dan Kalor Di SMK Al-Huda Jati Agung.
- Syamsuadi, A. (2019). Comparison Of The Effectiveness Of Contextual, Problem Solving, And Scientific Approach Of Kooperatif Setting In Mathematics Learning Of Class VII Students At SMPN Accreditation A. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*. <https://ojs.unm.ac.id/JDM/article/view/8841/5137>
- Trianto. (2009). Mendesain Model pembelajaran inovatif - progresif. <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=102067>
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Di SMP Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.31980/MOSHARAF.A.V7I1.341>
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 13–20.

